INTERAKSI KOMUNITAS SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA (STUDI PADA KOMUNITAS TARI UNSRI DAN KOMUNITAS PECINTA SENI)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Sosial

Pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

2013
SOSIO

Oleh :

Ratih Jayanti

07091002066

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2013

S
302.307
Rat
i
2013
25780/26341

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

INTERAKSI KOMUNITAS SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA INDRALAYA (STUDI PADA KOMUNITAS TARI UNSRI DAN KOMUNITAS PECINTA SENI)

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana Ilmu Sosial

Pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Oleh :

Ratih Jayanti

07091002066

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2013

"INTERAKSI KOMUNITAS MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DI INDRALAYA OGAN ILIR"
(STUDI PADA KOMUNITAS TARI UNSRI DAN KOMUNITAS PECINTA SENI)

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik Universitas Sriwijaya
Dan dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Dari Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada Tanggal 10 Desember 2013

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Dra.Yusnaini, M.Si
Ketua

Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
Anggota

Drs. Mulyanto, M.A
Anggota

Mery Yanti, S.Sos, M.A
Anggota

Indralaya, Desember 2013

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Dekan,

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP.196311061990031001

Moto dalam hidupku

Ada keinginan pasti ada jalan keluar karna cita-cita akan tercapai di awali Keinginan, Usaha Keras, Do'a dan restu Orangtua

Kupersembahkan yang telah menjadi Motivator terbesar dalam hidupku

- *Allah SWT atas izin-NYA lah saya bisa menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.*
- *Ibuku Tersayang (Hj. Masdiana) yang telah menjadi malaikat dalam hidupku dengan dukungan serta do'anya yang selalu mengiringi langkahku.*
- *Ayahku (Muzlimi Mardan) yang memberi dukungan dan wawasan yang bisa membuka mataku untuk memahami kehidupan luas dengan optimis.*
- *Saudara perempuanku (Rika Diana S.Pd) yang terus memberikan semangat kepadaku, dan saudara laki-lakiku (Bambang Irawan Am.Kom) kakak yang menjadi cermin kesuksesan bagiku.*
- *Orang yang kelak akan mendampingi hidupku.*
- *Almamaterku.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas segala anugerah, rahmat dan hidayah yang diberikan kepada penulis oleh Allah SWT sehingga dengan kehendak-NYA penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Adapun judul dari penelitian ini adalah "*Interaksi Komunitas Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya Ogan Ilir (Studi Pada Komunitas Tari Unsri dan Komunitas Kompeni)*". Skripsi ini telah selesai berkat bantuan yang ikhlas dari semua yang telah ikut andil baik dari segi moril maupun segi materil. Dengan kemampuan yang terbatas skripsi ini jauh dari kata sempurna tampa adanya bantuan tersebut. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA, selaku ketua jurusan dan pembimbing akademik.
4. Ibu Dra. Yusnaini, M.Si, selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak membantu dan memberikan saran, ide, dan waktu dalam penyusunan skripsi ini.

LEMBAR PENGESAHAN

INTERAKSI KOMUNITAS SOSIAL MAHASISWA UNIVERSITAS SRIWIJAYA DI INDRALAYA

SKRIPSI

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti ujian komprehensif dalam memenuhi persyaratan mencapai derajat S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

Pada tanggal – Oktober 2013

Diajukan Oleh:

RATIH JAYANTI
07091002066

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal – Oktober 2013

Dosen Pembimbing I

Dra.YusnainiM.Si

NIP. 19640541993022001

Dosen Pembimbing II

Faisal Nomaini S.Sos, M.Si

NIP. 198411052008121003

5. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan saran, dan ide kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen penguji Bapak Drs. Mulyanto,MA , Ibu Merry Yanti,S.Sos, MA, yang telah memberikan kritik dan saran mengenai skripsi penulis, sehingga menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Seluruh staf dan karyawan FISIP yang telah banyak membantu.
9. Ibuku, Ayah, kakak-kakak ku, serta keluarga besarku yang telah mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil demi keberhasilanku selama ini, terutama ibuku yang menjadi pendukung dan pemberi semangat terbesar dalam hidupku.
10. Seluruh informan yang telah memberikan waktu dan informasinya.
11. Teman-temanku di sosiologi angkatan 2009 terutama d'lungez famz (agus, ista, icha, widia, dita, siti, eliza) cepet nyusul teman-temanku tersayang, semangat ya semoga skripsi kalian lancar-lancar saja. Amin.
12. Teman-teman seperjuanganku dalam mengikuti ujian komprehensif (Melisa, S.Sos, Indah Lestari, S.Sos, Nirtasari, S.Sos, Wiwin elza, S.sos, Kamardi Arif, S.Sos, Mbak Yetti yurmaneli. S.Sos dan Mbak Rini S.Sos.

13. Teman-teman KKN ku yang sudah berbagi pengalaman.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhai, dan saya juga mengucapkan terima kasih atas semua bantuan dan sumbangsih dari semua pihak, semoga amal ibadahnya mendapatkan pahala dari Allah SWT. Demi kesempurnaan skripsi menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat di harapkan. **Wassalamualaikum.Wr.Wb**

14.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Interaksi Komunitas Sosial Mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya (Studi Pada Komunitas Tari Unsri dan Komunitas Pecinta Seni)." Permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini adalah bagaimana interaksi dan bentuk interaksi yang terjadi antar komunitas sosialdan antar anggota internal dalam komunitas tari unsri dan komunitas pecinta seni . Hal ini di lihat dari bentuk kerjasama, persaingan, dan kontraversi yang pernah terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian di lakukan secara purposive yaitu teknik yang bertujuan mengambil informan yang benar-benar mengetahui permasalahan yang di teliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yang berasal dari komunitas tari unsri 6 orang dan dari komunitas pecinta seni 6 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data, tahap kesimpulan. Bentuk interaksi yang ditemukan terdiri dari dua bentuk yaitu assosiatif yang terdiri dari kerjasama, dan disasosiatif yang terdiri dari persaingan. Hasil penelitian menunjukan bentuk interaksi kerjasama di dasarkan adanya kepentingan yaitu saling melengkapi dalam menyukseskan suatu kegiatan yang di adakan oleh salah satu komunitas. Persaingan ada, tetapi merupakan persaingan yang sehat yang memicu semangat para anggota komunitas untuk tampil lebih baik lagi.

Kata kunci : Interaksi sosial, Komunitas Sosial

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 141032
TANGGAL : 02 APR 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR ..... **i-iii**
ABSTRAK ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **v-iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN
I.I Latar Belakang 1-5
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 6.7
1.4 Tinjauan Pustaka 8.10
1.5 Kerangka Pemikiran 10.25
1.6 Metode Penelitian
1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian 26
1.6.2 Lokasi Penelitian 26.27
1.6.3 Definisi Konsep 27.28
1.6.4 Unit Analisis Data 28
1.6.5 Informan 28.29
1.6.6 Strategi Penelitian 29
1.6.7 Data dan Sumber Data 30
1.6.8 Teknik Pengumpulan Data 30.31
1.6.9 Teknik Analisis Data 31.32
1.7.0 Teknik Triangulasi Data 33
1.8.1 Sistematika Penulisan 34
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
II.I Universitas Sriwijaya 35.37
II.2 Profil Komunitas Sosial Mahaiswa Universitas Sriwijaya diIndralaya ogan Ilir
II.2.1 Komunitas Tari Unsri (KOTARU) 27.39
II.2.2 Komunitas Pencinta Seni 39.41
II.3 Gambaran Umum Informan Penelitian 42.45
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN
III.1 Interaksi Komunitas Sosial 46.47
III.1.1 Interaksi komunitas tari Unsri dan komunitas pecinta seni 47.53
III.1.2 Interaksi Antar anggota internal komunitas sosial 53.63
III.2 Bentuk interaksi komunitas sosial 63.64
III.2.1 Bentuk interaksi komunitas tari unsri dengan komunitas pecinta seni 64.66
III.2.2 Bentuk interaksi anggota internal komunitas tari unsri 67.70
III.2.3 Bentuk interaksi anggota internal komunitas pecinta seni 70-71
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN
IV.1 Kesimpulan 72
IV.2 Saran 73
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan, betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa di artikan kata per-kata, Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang di hadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia. Kondisi masyarakat kini terus bergerak maju, teknologi semakin berkembang dan kehidupanpun turut mengimbangi kemajuan tersebut. Perubahan-perubahan yang terjadi ikut mengubah gaya hidup. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat sudah tentu tak luput berkontribusi dalam perubahan-perubahan tersebut.(sumber internet diakses pada juni 2013)

Kelompok mahasiswa saling berhubungan, mereka bersosialisasi baik dengan lingkungan maupun bersama komunitasnya. Mereka juga bergerak dengan mobilitas tinggi, mahasiswa juga masih tergolong sebagai anak muda dengan gaya hidupnya, juga turut menggerakkan pasar gaya hidup dengan sangat hebat. Dari cara mereka berpakaian, makanan dan minuman yang mereka santap, aktivitas yang beragam, teknologi yang di gunakan, dan tentunya cara mereka berkomunikasi, semuanya sangat hebat. Di sisi lainnya, mahasiswa dengan perubahan luar biasa ini adalah sebagian kelompok yang juga tengah menikmati pencarian makna jati diri yang di mulai dari arah pergaulan mereka seiring dengan

maraknya kemunculan komunitas-komunitas sosial yang beragam di tengah-tengah kehidupan para mahasiswa yang di bentuk oleh mahasiswa-mahasiswa itu sendiri.

Bergabung pada suatu komunitas sosial bagi mahasiswa dapat menjadi sebuah pembelajaran diri dan wadah pendewasaan bagi dirinya, selain berfungsi sebagai pembelajaran diri, komunitas sosial mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Fasilitas-fasilitas yang di berikan oleh pihak kampus seyogyanya bisa di manfaatkan oleh mahasiswa untuk menempa kepekaan mereka.

Aktif dalam komunitas sosial seperti komunitas-komunitas yang bersifat prestasi akan mendekatkan mahasiswa kepada tingkat kreativitas dan tingkat kepekaan terhadap kondisi masyarakat karena umumnya kegiatan dalam komunitas sosial tidak hanya sebatas melakukan aktivitas komunitas saja tetapi juga melakukan aktivitas sosial yang berbentuk kepedulian sosial seperti, bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan berupa sumbangan uang, pakaian, tenaga dan lain-lain. Dengan demikian, akan ada bekal khusus ketika seorang mahasiswa lulus dari pendidikan kampus. Disamping untuk melatih dan mengajarkan diri mahasiswa untuk menjadi mahluk sosial yang kreatif dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya komunitas sosial juga menjadikan mahasiswa agar mandiri dan lebih di siplin lagi dalam kehidupannya.

Mahasiswa yang aktif berkomunitas sosial secara konsisten semata-mata memiliki pemahaman bahwa komunitas sosial kemahasiswaan terutama yg bersifat prestasi merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya

sendiri untuk kedepan dan mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata. Dengan bergabung aktif dalam sosialisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berfikir, pengetahuan dan ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan serta manajemen kepemimpinan yang notabene tidak diajarkan dalam kurikulum normatif Perguruan Tinggi.

Menurut *Barry Wellman* yang dikutip oleh *Gerard Delanty* (2003 : 177) definisi komunitas adalah, *"Community are networks of interpersonal ties that provide sociability, support, information, a sense of belonging and social identity"*. Menurut pengertian tersebut, komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial.

Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas memungkinkan adanya saling ketergantungan di antara anggota komunitas yang secara sadar atau tidak, terjadi interaksi saling memanfaatkan di antara anggota komunitas. Dalam komunitas sosial, interaksi merupakan proses penting untuk kelangsungan dan kekompakan komunitas. Interaksi merupakan suatu hubungan yang di lakukan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok dengan kelompok, di mana dalam interaksi tersebut terjadi suatu hubungan yang timbal balik antara kedua belah pihak. Didalam interaksi sosial ada kemungkinan individu maupun kelompok dapat menyesuaikan

dengan yang lain atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian di sini dalam arti yang luas yaitu bahwa individu maupun kelompok dapat meleburkan diri dengan keadaan di sekitarnya, atau sebaliknya individu maupun kelompok dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang di inginkan oleh individu yang bersangkutan. Interaksi terjadi melalui diskusi dan aktivitas yang mendukung komunitas untuk mencapai tujuan dan keseimbangan dalam komunitas.

Komunitas Tari Universitas Sriwijaya (Kotaru) dan Komunitas Pecinta Seni (Kompeni) yang ada di kalangan mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya merupakan komunitas yang berbasis seni dan sudah menghasilkan prestasi yang ikut mengharumkan nama Universitas Sriwijaya. Kedua komunitas ini memiliki jumlah anggota yang lebih banyak diusia komunitas yang belum terbilang cukup lama jika dibanding komunitas sosial lainnya.

Peran komunitas sosial sebagai *representative* bagi para individu di dalamnya menjadikan komunitas sosial tidak dapat menutup dirinya sendiri, komunitas sosial tak hanya memerlukan interaksi dengan sesama anggota internal saja tetapi juga harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan komunitas lain, karna adanya keterkaitan yang kuat antara satu komunitas dengan komunitas yang lainnya. Menurut Gillin dan Gillin bentuk interaksi sosial sendiri terbagi menjadi dua yaitu assosiatif dan diassosiatif yang mana didalamnya terdapat kerjasama, akomodasi, persaingan dan kontraversi.(Soekanto, 1993:55)

Interaksi yang bersifat positif timbul bila interaksi yang berlangsung itu mampu menciptakan suasana hubungan sosial yang harmoni dalam komunitas

maupun antar komunitas. Hal yang bersifat negatif muncul bila interaksi yang berlangsung menimbulkan suatu hubungan yang tidak harmonis, karena adanya perbedaan sikap dalam memandang suatu objek yang menyangkut kepentingan bersama. Hal ini bisa menyebabkan hubungan anggota internal dalam komunitas maupun antar komunitas menjadi tegang dan mudah menjurus ke konflik.

Dalam konteks ini, yang membuat peneliti tertarik dengan komunitas sosial ini adalah bagaimana proses interaksi yang berlangsung antar komunitas kotaru dan kompeni dan bentuk dari interaksi antara anggota internal dalam kedua komunitas sosial tersebut karna dengan memiliki basis komunitas yang sama yaitu sama-sama di bidang seni dan anggota yang berjumlah banyak dengan sifat, watak dan budaya yang berbeda-beda tak di pungkiri interaksi yang terjadi memiliki dampak positif tapi juga yang berdampak negatif yang bisa terjadi dalam proses interaksi yang berlangsung selama ini.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana interaksi yang berlangsung antara Komunitas Tari Unsri dengan Komunitas Pecinta Seni dan bagaimana interaksi yang berlangsung antar anggota internal dalam kedua komunitas sosial tersebut?
2. Bagaimana bentuk dari interaksi yang berlangsung antar Komunitas Tari Unsri dengan Komunitas Pecinta Seni dan bentuk interaksi yang berlangsung antar anggota internal dalam kedua komunitas tersebut ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui interaksi dan bentuk interaksi yang terjalin antara komunitas sosial dan interaksi yang berlangsung antara anggota internal dalam komunitas sosial mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini, maka manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan juga untuk menambah pengetahuan dan menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa

sosiologi pada mata kuliah Sosiologi Organisasi serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat

b.Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini di harapkan bisa di manfaatkan sebagai pedoman pemikiran dan masukan atau sumbangan pemikiran yang nantinya akan memerlukan, terutama dalam bidang kajian ilmu sosiologi yang membahas tentang fenomena komunitas sosial.

1.4 Tinjauan Pustaka

a. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Guna menunjang peneliti dalam proses penelitian ini, maka dalam telaah pustaka perlu kiranya meninjau beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil tinjauan pustaka peneliti terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi kepustakaan maupun perbandingan dalam proses penulisan ini. Ada beberapa judul skripsi memiliki kedekatan tema dengan topik yang peneliti angkat sekarang. Berikut ini peneliti paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Penelitian yang di lakukan oleh **Bob Iskandar** pada tahun 2008 dengan judul *"Balap liar di kalangan remaja (Studi mengenai interaksi sosial para pelaku balap liar di daerah jalan Tanjung Api-Api kota Palembang)"*. Dalam penelitian ini di jelaskan tentang interaksi sosial yang terjadi antara para remaja pelaku balap liar. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi sosial berperan penting dalam aktivitas balap liar para remaja pelaku balap tersebut karna tampa interaksi balap liar tidak dapat berjalan lancar dimana balap liar tidak hanya dipandang sebagai suatu kegiatan adu kecepatan bermotor saja bagi para remaja tersebut dan interaksi sosial para anggota remaja pelaku balap liar dalam kelompoknya terbentuk suatu kerjasama pertemanan dan rasa solidaritas.

Penelitian yang selanjutnya di lakukan oleh **Yanti Aresta** pada tahun 2009 yang berjudul "*Bentuk Interaksi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tenaga Honorer di Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Lahat*". Penelitian ini

membahas tentang bentuk interaksi sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga honorer di Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Lahat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interaksi kerja sama yaitu disesuaikan dengan kemampuan kerja pegawai, hubungan kedekatan pribadi, tugas fungsi pokok pegawai. Persaingan tidak ada karena tugas dan fungsi kerja PNS dan honorer sudah berbeda. Konflik yang terjadi yaitu ketidakpahaman tenaga honorer dengan tugas yang diperintahkan PNS, ketidakpuasan honorer karena ketidakseimbangan upah dan beban kerja, dan tutur kata berbicara yang membuat orang lain tersinggung.

Penelitian yang selanjutnya di lakukan oleh **Hizbul Waton** yang berjudul *"Pola Interaksi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kalangan Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir"*. Penelitian ini membahas tentang interaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di pasar "kalangan" desa tanjung batu. Hasil penelitian menunjukan bahwa interaksi sosial yang terjadi di pasar kalangan tersebut dapat di jadikan sebagai sarana atau media untuk mengekspresikan hubungan sosial yang selama initerjalin antara pihak pembeli atau penjual. Dan pola interaksi di pasar "kalangan" desa tanjung batu berbentuk kerjasama, ketetanggaan, pertemanan dan kekerabatan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh **Erik Juandi** pada tahun 2009 dengan judul " *Interaksi Sosial Dakwah Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya (Studi di Kelurahan Talang Aman, Kecamatan Kemuning Palembang).* " Dalam penelitian ini dijelaskan tentang interaksi sosial dakwah Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya serta dakwah yang diberikan oleh Jama'ah Tabligh

dengan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara Jama'ah Tabligh dengan masyarakat sekitarnya bersifat asosiatif dan disosiatif, dalam arti ada masyarakat yang menerima dan ada masyarakat yang menolak. Kemudian mereka mempunyai metode-metode dakwah dalam rangka menjalin interaksi sosial dengan masyarakat sekitarnya.

Dari beberapa paparan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam fokus penelitiannya. Persamaannya adalah mengangkat tema atau topik yang sama yaitu tentang proses interaksi sosial. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah, objek penelitiannya yaitu komunitas sosial. Selain itu, judul penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti pelajari yaitu Sosiologi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan interaksi komunitas sosial pada komunitas tari unsri dan komunitas pecinta seni yang ada di kalagan mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya Ogan Ilir.

1.5.Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interkasi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok

manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. (Soekanto, 1993 :61).

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok ketika terjadi benturan antara kepentingan perorangan dengan kepentingan kelompok. Interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi terhadap dua belah pihak. Interaksi sosial tak akan mungkin teradi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud.

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor :

1. Imitasi

   Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku

2. Sugesti

   Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

3. Identifikasi

   Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

4. Proses simpati

Sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

Syarat-syarat terjadinya interaksi :

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok. Dua Syarat terjadinya interaksi sosial :

1. Adanya kontak sosial (*social contact*), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk.Yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.
2. Adanya Komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perassaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. (Soekanto, 2002:67).

Gillin dan Gillin dalam Soerjono Soekanto (1993:77) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation)*, persaingan (*competition)*, dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict)*. Pertikaian mungkin akan mendapatkan suatu penyelesaian, namun penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi. Ini berarti kedua belah pihak belum tentu puas sepenunya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial. Keempat bentuk poko dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama

yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial :

1. Proses-proses yang Asosiatif

a. Kerja Sama (*Cooperation*)

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima.

Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerjasama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik. Kerjasama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya yaitu (*in-group-nya)* dan kelompok lainnya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerja sama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang menyinggung anggota/perorangan lainnya.

Dalam teori-teori sosiologi dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama yang biasa diberi nama kerja sama (cooperation). Kerjasama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan :

1. Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*) : Kerjasama yang serta merta.
2. Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*) : Kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa.
3. Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*) : Kerjasama atas dasar tertentu.
4. Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*) : Kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Ada 5 bentuk kerjasama :

1. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong.
2. *Bargaining,* Yaitu pelaksana perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara 2 organisasi atau lebih.
3. *Kooptasi (cooptation),* yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
4. Koalisi (*coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktut yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, karena maksud utama adalah untuk mencapat satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnnya adalah kooperatif.
5. *Joint venture*, yaitu erjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.

b. Akomodasi (*Accomodation)*

Istilah Akomodasi dipergunakan dalam dua arti : menujukk pada suatu keadaan dan yntuk menujuk pada suatu proses. Akomodasi menunjuk pada keadaan, adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses

akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha manusia untuk mencapai kestabilan.

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu perngertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi dalam biologi. Maksudnya, sebagai suatu proses dimana orang atau kelompok manusia yang mulanya saling bertentangan, mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Tujuan Akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu :

1. Untuk mengurangi pertentangan antara orang atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham
2. Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer
3. Memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok sosial yang hidupnya terpisah akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem berkasta.
4. mengusahakan peleburan antara kelompok sosial yang terpisah.

Bentuk-bentuk Akomodasi

1. *Corecion,* suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan
2. *Compromise,* bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
3. *Arbitration,* Suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri

4. *Conciliation*, suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
5. *Toleration,* merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
6. *Stalemate,* suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada satu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.
7. *Adjudication,* Penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Hasil-hasil Akomodasi

a. Akomodasi dan Intergrasi Masyarakat

   Akomodasi dan intergrasi masyarakat telah berbuat banyak untuk menghindarkan masyarakat dari benih-benih pertentangan laten yang akan melahirkan pertentangan baru.

b. Menekankan Oposisi

   Sering kali suatu persaingan dilaksanakan demi keuntungan suatu kelompok tertentu dan kerugian bagi pihak lain

c. Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda
d. Perubahan lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah
e. Perubahan-perubahan dalam kedudukan
f. Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

   Dengan adanya proses asimilasi, para pihak lebih saling mengenal dan dengan timbulnya benih-benih toleransi mereka lebih mudah untuk saling mendekati.

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha

untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Proses Asimilasi timbul bila ada :

1. Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya.
2. orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Beberapa bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke suatu proses asimilasi (interaksi yang asimilatif) bila memiliki syarat-syarat berikut ini :

1. Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak yang lain tadi juga berlaku sama
2. interaksi sosial tersebut tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan-pembatasan
3. Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer
4. Frekuaensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola tersebut. Artinya, stimulan dan tanggapan-tanggapan dari pihak-pihak yang mengadakan asimilasi harus sering dilakukan dan suatu keseimbangan tertentu harus dicapai dan dikembangankan.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah :

1. Toleransi
2. kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
3. sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
4. sikap tebuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
5. persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
6. perkawinan campuran (*amaigamation*)
7. adanya musuh bersama dari luar

Faktor umum penghalangan terjadinya asimilasi

1. Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat.
2. kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi dan sehubungan dengan itu seringkali menimbulkan faktor ketiga.

3. perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang di hadapi.
4. perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
5. Dalam batas-batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah dapat pula menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi.
6. *In-Group-Feeling* yang kuat menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi. *In Group Feeling* berarti adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan.
7. Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap minoritas lain apabila golongan minoritas lain mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa
8. faktor perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi.

Asimilasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial. Proses yang disebut terakhir biasa dinamakan akulturasi. Perubahan-perubahan dalam pola adat istiadat dan interaksi sosial kadangkala tidak terlalu penting dan menonjol.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional proccesses,* yang persis halnya dengan kerjasama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Pola-pola oposisi tersebut dinamakan juga sebagai perjuangan untuk tetap hidup (*struggle for existence*). Untuk kepentingan analisis ilmu pengetahan, oposisi proses-proses yang disosiatif dibedkan dalam tiga bentuk, yaitu :

A.Persaingan (*Competition)*

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunya dua tipe umum :

1. Bersifat Pribadi : Individu, perorangan, bersaing dalam memperoleh kedudukan. Tipe ini dinamakan *rivalry.*
2. Bersifat Tidak Pribadi : Misalnya terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu.

Bentuk-bentuk persaingan :

1. Persaingan ekonomi : timbul karena terbatasnya persediaan dibandingkan dengan jumlah konsumen
2. Persaingan kebudayaan : dapat menyangkut persaingan bidang keagamaan, pendidikan, dst.
3. Persaingan kedudukan dan peranan : di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan terpandang.
4. Persaingan ras : merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Hal ini disebabkan krn ciri-ciri badaniyah terlihat dibanding unsur-unsur kebudayaan lainnya.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi :

1. Menyalrkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif
2. Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa medapat pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.
3. Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial. Persaingan berfungsi untuk mendudukan individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Sebagai alat menyaring para warga golongan karya (fungsional)

Hasil suatu persaingan terkait erat dengan pelbagai faktor berikut ini :

1. Kepribadian seseorang
2. Kemajuan : Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras dan memberikan sahamnya untuk pembangunan masyarakat.
3. Solidaritas kelompok : Persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian.
4. Disorganisasi : Perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial.

B. Kontraversi (*Contravetion*)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontraversi menurut *Leo von Wiese dan Howard Becker* ada 5 :

1. yang umum meliputi perbuatan seperti penolakan, keenganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguang-gangguan, kekerasan, pengacauan rencana
2. yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian pada pihak lain, dst.
3. yang intensif, penghasutan, menyebarkan desas desus yang mengecewakan pihak lain
4. yang rahasia, mengumumkan rahasian orang, berkhianat.
5. yang taktis, mengejutkan lawan, mengganggu dan membingungkan pihak lain.

Contoh lain adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri dengan kekerasan, provokasi, intimidasi, Dan seterusnya.

Menurut *Leo von Wiese dan Howard Becker* ada 3 tipe umum kontravensi :

1. Kontraversi generasi masyarakat : lazim terjadi terutama pada zaman yang sudah mengalami perubahan yang sangat cepat
2. Kontraversi seks : menyangkut hubungan suami dengan istri dalam keluarga.

3. Kontraversi Parlementer : hubungan antara golongan mayoritas dengan golongan minoritas dalam masyarakat.baik yang menyangkut hubungan mereka di dalam lembaga legislatif, keagamaan, pendidikan, dan seterusnya.

Tipe Kontravensi :

1. Kontravensi antarmasyarakat setempat, mempunyai dua bentuk :
   a. Kontavensi antarmasyarakat setempat yang berlainan (*intracommunity struggle)*
   b. Kontravensi antar golongan-golongan dalam satu masyarakat setempat (*intercommunity struggle*)
   c. Antagonisme keagamaan
2. Kontravensi Intelektual : sikap meninggikan diri dari mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi atau sebaliknya
3. Oposisi moral : erat hubungannya dengan kebudayaan.

C. Pertentangan (Pertikaian atau *conflict*)

Pribadi maupun kelompok menydari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian.Sebab pertentangan adalah :

1. Perbedaan antara individu
2. Perbedaan kebudayaan
3. perbedaan kepentingan
4. perubahan sosial.

Pertentangan dapat pula menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat. Timbulnya pertentangan merupakan pertanda bahwa akomodasi yang sebelumnya telah tercapai.

Pertentangan mempunyai beberapa bentuk khusus:

1. Pertentangan pribadi.
2. Pertentangan Rasial : dalam hal ini para pihak akan menyadari betapa adanya perbedaan antara mereka yang menimbulkan pertentangan.
3. Pertentangan antara kelas-kelas sosial : disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.
4. Pertentangan politik : menyangkut baik antara golongan-golongan dalam satu masyarakat, maupun antara negara-negara yang berdaulat.
5. Pertentangan yang bersifat internasional : disebabkan perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara.

Akibat-akibat bentuk pertentangan

1. Tambahnya solidaritas *in-group*.
2. Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu, akibatnya adalah sebaliknya, yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut.
3. Perubahan kepribadian para individu.
4. Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia.
5. Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak.

Baik persaingan maupun pertentangan merupakan bentuk-bentuk proses sosial disosiatif yang terdapat pada setiap masyarakat.

2.Komunitas Sosial

Komunitas dapat di artikan dalam beberapa arti. Menurut Barry Wellman yang dikutip oleh Gerald Delanty (2003:177) definisi komunitas adalah jaringan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama jaringan, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas memungkinkan adanya saling ketergantungan sesama anggota komunitas yang secara sadar atau tidak terjadi interaksi saling memanfaatkan di antara anggota komunitas.

Menurut Beniger (Dalam Smith dan Kollock, 1999:31) "perasaan saling berbagi di butuhkan dalam komunitas dimana anggota akan bersimpati terhadap ide-ide yang ada disekitar dimana komunitas tersebut berasal. Sekalipun jika mereka tidak disetujui, dibutuhkan beberapa landasan yang sering muncul di sekelilingnya, identitas sosial mereka merupakan hal yang penting dari komunitas.

Komunitas juga perlu memiliki kekuatan sebagai acuan bersama seperti yang di katakan Lapachet (1995 dalam Parker) bahwa kekuatan dari komunitas sangat penting bagikeberlangsungan kehidupan komunitas tersebut. Dimana pegangan dari komunitas melengkapi kriteria subjektif dari kebersamaan, perasaan saling terhubung yang memberikan perasaan dari kepunyaan (Parker, 1997:29).

Ciri-ciri komunitas :

Komunitas memiliki empat ciri utama :

1. Adanya keanggotaan di dalamnya, tidak mugkin ada komunitas tampa ada anggota.
2. Adanya saling mempengaruhi, Anggota komunitas bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.
3. Adanya integrasi dan pemenuhan kebutuhan antar anggota.
4. Adanya ikatan emosional antar anggota.

Komunitas dapat di katakan sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi, memiliki kesamaan identitas kelompok dan memiliki ikatan emosional antar anggotanya.

Manfaat Komunitas :

1. Menurut Rousseau yang dikutip Gerald Delanti (2003:8), komunitas memiliki sejumlah manfaat yaitu menampung ide-ide yang berasal dari komuni sosial contohnya seperti masyarakat
2. Mengungkapkan ikatan-ikatan dalam kehidupan sosial dan juga sosialisasinya.
3. Mengungkapkan relasi sosial secara sfesifik, dalam hubungan dengan negara yang bersifat autokratik.

4. Menghubungkan arti dunia dengan segera, dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN

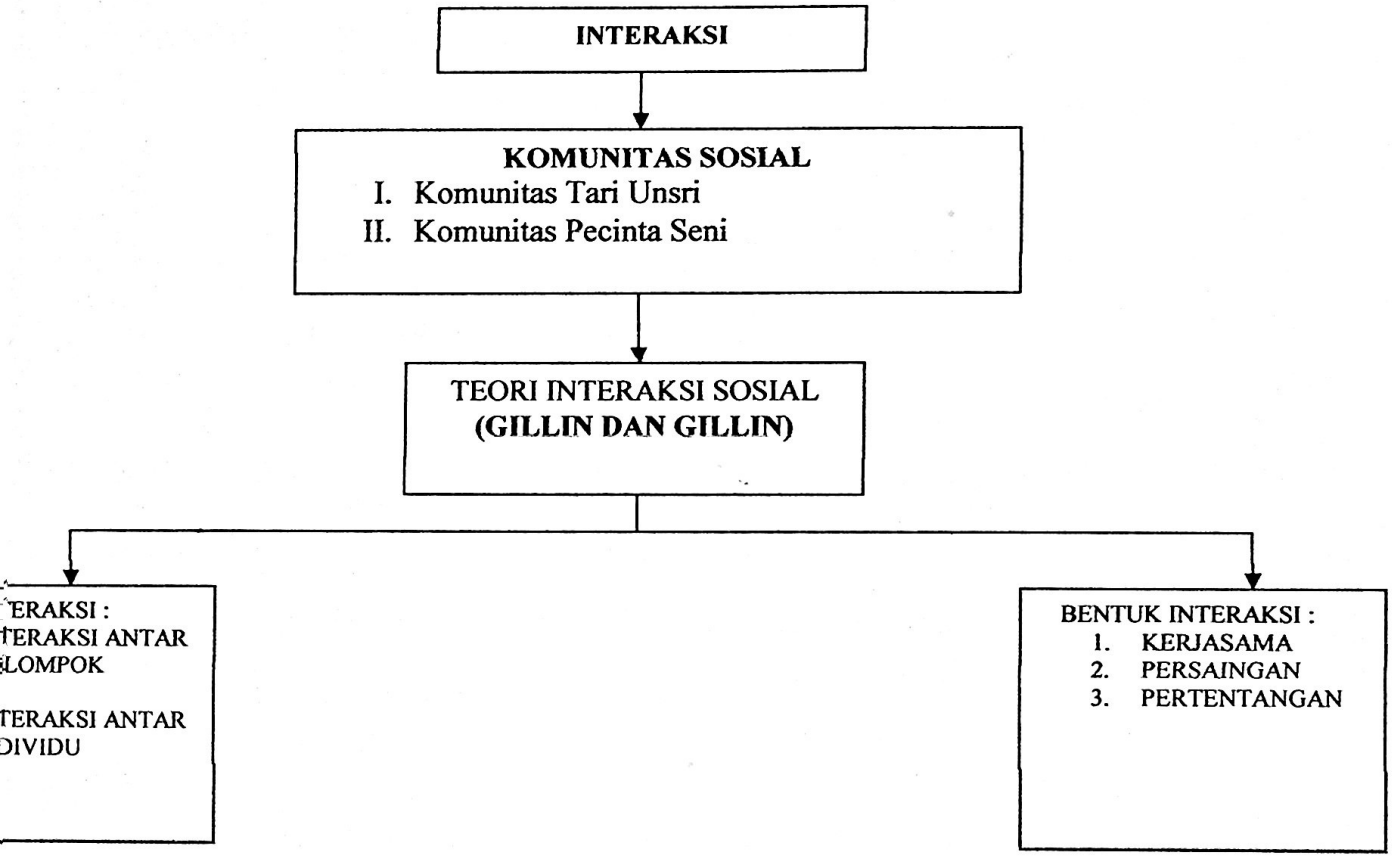

Sumber : Olahan Penulis, Desember 2013

1.5 Metode Penelitian

1.6.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.(Moleong, 2006: 4).

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menguraikan tentang karakteristik dari suatu keadaan, dimana penelitian hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta saja.(Bungin, 2011:61)

Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah sebagai suatu penelitian deskriptif yang menjelaskan fenomena dari variabel sehingga mudah di uraikan dan di narasikan. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas pada peristiwa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang di selidiki. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memberikan gambaran tentang interaksi dan bentuk interaksi komunitas sosial dengan melihat interaksi yang terjadi antar komunitas sosial dan interaksi antar anggota internal dalam komunitas sosial.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Kampus Universitas Sriwijaya di Indralay Ogan Ilir, Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan tempat

berkumpul dan berlatih dari kedua komunitas yang diteliti yakni Komunitas Tari Unsri dan Komunitas Pecinta Seni berada di kampus Universitas Sriwijaya Indralaya tepatnya di gedung *Student Centre*.

1.6.3. Defenisi Konsep

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan menurut definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial. Adapun batasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.(Soekanto,1993:61)
2. Komunitas Sosial Komunitas merupakan pengelompokan dari beberapa individu yang saling mengikat yang meningkatkan sosialisasi sesama individu, saling mendukung, memberikan informasi, adanya rasa memiliki dan menjadi identitas sosial. Ikatan yang kuat dan dukungan dari sesama anggota komunitas dan melakukan kegiatan. (Gerald Delanty, 2003:177)
3. Bentuk Interaksi dalam penelitian ini yang dimaksud bentuk adalah wujud, rupa yang tanpa. (Istiyono, 2006:75). Sehingga jika di simpulkan maka yang dimaksud dengan bentuk interaksi adalah model hubungan-hubungan sosial yang dinamis berupa aksi dan reaksi antar individu dengan individu, antar individu dengan

kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok. Secara garis besar bentuk interaksi terdiri dari dua bentuk yaitu asosiatif yang terdiri dari kerjasama dan akomodasi, serta dissosiatif yang terdiri dari persaingan dan pertikaian.

1.6.4. Unit Analisis Data

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah komunitas sosial , yang menjadi fokusnya adalah Komunitas Tari Unsri dan Komunitas Pecinta Seni yang ada dikalangan mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya.

1.6.5. Informan

Informan yaitu orang-orang yang diamati dan memberikan data berupa kata-kata atau tindakan, serta mengetahui dan mengerti masalah yang sedang diteliti. Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih informan dan komunitas sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, komunitas sosial yang akan di jadikan objek dalam penelitian ini yakni komunitas sosial mahasiswa Komunitas Tari Unsri (Kotaru) dan Komunitas Pencinta Seni (Kompeni).

Pemenuhan kriteria dari kedua komunitas tersebut yakni di lihat karna Lama massa berdiri komunitas, prestasi komunitas, kegiatan sosial yang di lakukan dan jumlah anggota yang lebih dari 50 orang (>50). Sedangkan pemilihan informan dalam kedua komunitas tersebut didasarkan pada lama

bergabung dalam komunitas, perangkat pengurus komunitas dan anggota, anggota yang aktif dan yang pasif.

Berdasarkan kriteria dan pemikiran tersebut di atas, penentuan informan dalam penelitian ini digunakan dengan cara *purposive* atau ditetapkan secara sengaja oleh peneliti yaitu 12 mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya. Untuk memenuhi proses pemenuhan tuntutan fokus kajian penelitian maka di lakukan dengan cara mencari orang-orang (mahasiswa) yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan dengan bantuan orang lain (teman) dengan bertanya.

1.6.6. Strategi Penelitian

Strategi penelitian kualitatif yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, yaitu peneliti tertarik pada suatu proses, atau populasi kasus, bukan pada suatu kasus individu. khususnya studi kasus instrinsik yang merupakan usaha untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal dan tidak dimaksudkan untuk membangun teori. Studi kasus juga berupaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa, pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

Studi kasus yang dilakukan pertama kali dan terakhir kali meneliti tentang suatu kasus yang khusus. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menempatkan kasus tersebut mewakili dari kasus yang lain, tetapi lebih kepada kekhususan dan keunikannya.(Creswell, 2003:37).

1.6.7. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta keterangan-keterangan yang berhasil dikumpulkan dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi pada beberapa informan. Hasil wawancara mendalam dan observasi tersebut di pergunakan untuk menggali informasi atau data tentang interaksi sosial yang terjadi antar Komunitas Tari Unsri dengan Komunitas Pecinta Seni serta Interaksi antar Anggota Internal dalam kedua komunitas tersebut.

b.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung pelaksanaan penelitian dan diperoleh dari pemanfaatan sumber-sumber tertulis seperti buku, internet dan laporan-laporan penelitian yang relevan.

1.6.8 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung atau seksama pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Data yang diperlukan berupa data kualitatif yang dapat diamati secara langsung yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati. Pengamatan langsung atau observasi pada penelitian ini adalah pengamatan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

B. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab, dengan tujuan menggali informasi terkait fenomena yang diteliti.(Danif, 2002:130).

Dalam penelitian kali ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara berstruktur dengan pedoman wawancara mengenai interaksi antar Komunitas Tari Unsri dengan Komunitas Pecinta Seni dan Interaksi antar anggota internal dalam kedua komunitas sosial tersebut.

C. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang di proleh melalui dokumen-dokumen. Data yang di kumpulkan dengan teknik dokumentasi ini adalah data sekunder yang berguna untuk menambahkan data-data dari data primer.

I.6.9. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model alir dari Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

A.Tahap Reduksi Data

Pada penelitian ini peneliti akan memusatkan perhatian pada data yang ada di lapangan yang telah terlebih dahulu terkumpul, data lapangan tersebut

selanjutnya di pilih dalam arti kata menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian, data yang cocok dengan penelitian yang akan peneliti ambil selanjutnya data terpilih akan di sederhanakan dalam arti mengklasifikasi atas dasar tema-tema, memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasi data tambahan, kemudian peneliti akan melakukan abstraksi data tersebut menjadi uraian singkat. Data yang di reduksi dalam penelitian ini dari hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan di lokasi penelitian (data yang didapat di lapangan).

B.Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Artinya, data-data yang telah di reduksi dan di kategorikan tersebut mengenai interaksi antar komunitas sosial dan interaksi antar anggota internal dalam komunitas sosial.

C.Tahap Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran di setiap makna yang muncul dari data yang sudah ada. Artinya, setiap data yang menunjang fokus penelitian akan di sesuaikan kembali dengan data-data yang di dapat dan juga melalui diskusi anggota komunitas-komunitas sosial yang bersangkutan. Kemudian secara umum dapat di tarik suatu kesimpulan guna mendapatkan intisari dari seluruh proses penelitian yang di lakukan. (Bungin, 2011:297).

I.7.0. Teknik Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam sebuah penelitian dalam ruang lingkup metode penelitian, dibutuhkan triangulasi data yang berfungsi sebagai pengukur kredibilitas (derajat kepercayaan) dalam menguji suatu data penelitian.(Creswell, 2003:42).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, di mana peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data. Interaksi Komunitas Tari Unsri dan Komunitas Pencinta Seni di kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya di Indralaya Ogan Ilir, selain dapat diketahui dengan wawancara mendalam kepada informan yang berupa anggota aktif komunitas, anggota pasif komunitas, Perangkat pengurus kedua komunitas tersebut.

I.8.1 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disajikan dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan dan kerangka pemikiran yang berisi uraian teoritik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan kerangka pemikiran.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

Berisi uraian singkat tentang gambaran umum wilayah penelitian dan Profil Komunitas Sosial yang diteliti.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisis data penelitian, interpretasi, dan disertai pembahasan hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagai bab penutup, di bagian ini disajikan kesimpulan hasil penelitian disertai rekomendasi dalam bentuk saran-saran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Aresta, Yanti. 2009. *Bentuk Interaksi Sosial Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan tenaga Honorer di Sekretariat Daerah (SETDA) kabupaten Lahat*. Skripsi.Indralaya : Fisip Universitas Sriwijaya.

Burhan,Bungin. 2003 *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Chreswell,John.W.2000.*Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka Pelajar.

Danif, Sudarwan.2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Iskandar,Bob. 2008. *Balap liar di kalangan remaja (Studi mengenai interaksi sosial para pelaku balap liar di daerah jalan Tanjung Api-Api kota Palembang.*Skripsi.Indralaya : Fisip Universitas Sriwijaya.

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern / Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Persperctives*.penerjemah, Robert M.Z. Lawang. Jakarta. PT. Gramedia

Juandi, Erik, 2009. *Interaksi Sosial Dakwah Jama'ah Tabligh dengan Masyarakat Sekitarnya*. Skripsi.Indralaya : Fisip Universitas Sriwijaya.Miles dan Huberman, 1992, Analisa Data Kualitatif, Bandung. PT. Bumi Aksara.

Moeleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Poloma, Margaret M.2003. *Sosiologi Kontemporer*, PT Raja Grafindo Persada Jakarta

Purnama, Dadang Hikmah.2009.*Modul Ajar Metode Penelitian Kualitatif. Palembang*. Universitas Sriwijaya.

Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slamet, Santoso.2004. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.

Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Susanto, Tri Agus. 2003. *Pengantar Sosiologi*. Modul Perkuliahan. Indralaya. Fisip Universitas Sriwijaya.

Sutaryo. 2005. *Sosiologi Komunikasi*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.

Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Usman, Husaini. Dr. Dkk.2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyu, Y.Istiyono.2006. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Karisma Publishing Group.

Waton, Hizbul.2012.*Pola Interaksi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kalangan Desa Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi.Indralaya : Fisip Universitas Sriwijaya.

Yunindyawati.2006. Teori Sosiologi Klasik.Modul Perkuliahan. Indralaya: Fisip Universitas Sriwijaya.